

ANALISIS HASIL PEMBUATAN BUSANA PESTA WANITA DEWASA DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) ZERE-AMIN

Aulia Safitri¹, Delliza Ramadhina Aziz², Fitri Rejeki³, Fariyah⁴, Dermawan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Wiranegara

Email: rinanurdianaa87@gmail.com¹, yasminwindasoraya@gmail.com²,
risalatuldinda@gmail.com³, rixmasaryee21@gmail.com⁴, boytheband87@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pembuatan busana pesta wanita dewasa di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) ZERE – Amin jalan Kapodang I no. 343 Perumnas Mandala. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini seluruh peserta tahun ajaran 2022 berjumlah 10 peserta. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan dan diamati oleh ketiga pengamat terdiri dari 4 indikator dan 10 aspek penilaian. Terdapat 3 indikator tertinggi yaitu indikator teknik jahitan pada sisi, teknik jahitan pada garis hias princess, dan penyelesaian pemasangan retsleting jepang sebanyak 7 peserta memperoleh skor penilaian 4 (sangat baik) dengan persentase 70%. Terdapat 1 indikator terendah yaitu indikator penyelesaian bawah rok dengan kelim sum sebanyak 8 peserta memperoleh skor penilaian 2 (cukup) dengan persentase 80%. Tingkat kecenderungan peserta LKP Zere Amin pada hasil pembuatan busana wanita dewasa cenderung baik sebanyak 4 busana dengan kategori baik (40%).

Kata Kunci: Busana Pesta Pagi, Wanita Dewasa, LKP Zere – Amin.

Abstract: This study aims to analyze the results of making adult women's party dresses at the ZERE – Amin course and training institution (LKP) Jalan Kapodang I no. 343 Public Housing Mandala. The research design used is descriptive research. The sample in this study was all participants for the 2022 academic year, totaling 10 participants. The research instrument used was an observation sheet and was observed by three observers consisting of 4 indicators and 10 assessment aspects. There were 3 highest indicators, namely indicators of stitching techniques on the sides, stitching techniques on the princess decorative line, and the completion of installing Japanese zippers as many as 7 participants received an assessment score of 4 (very good) with a percentage of 70%. There is 1 lowest indicator, namely the completion indicator under the skirt with a hem sum of 8 participants obtaining an assessment score of 2 (enough) with a percentage of 80%. The tendency level of LKP Zere Amin participants in the results of making adult women's clothing tended to be good as many as 4 clothes in the good category (40%).

Keywords: The Clothes For The Morning Party, Adult Women's, LKP Zere – Amin.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

LKP Zere – Amin merupakan lembaga kursus dan pelatihan dibidang fesyen, LKP Zere – Amin tidak hanya membantu memperoleh ilmu, bahan ajar, dan menguasai metode yang tepat, tetapi juga mampu untuk memulai bisnis sendiri. Kurikulum yang digunakan di LKP Zere – Amin adalah kurikulum berbasis kompetensi TIK (technology informasion and communication) Lebih lanjut, penggunaan atau pemanfaatan Kurikulum TIK Berbasis Kompetensi akan meningkatkan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, sehingga pada akhirnya akan tercipta etos kerja yang baik. Mengutamakan produktivitas dan kecepatan yang akuntabel dan sistematis.

LKP – Zere Amin menggunakan sistem pembelajaran langsung dan diajarkan oleh instruktur LKP – Zere Amin. LKP-Kursus menjahit Zere Amin saat ini diikuti 10 peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia serta jam pembelajaran hari senin hingga jumat pukul 13.00 hingga 18.00 wib.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan pemilik LKP Zere - Amin menjelaskan bahwa terdapat kesulitan pada pembuatan busana pesta pagi. Untuk pembuatan busana pesta pagi diperlukan penguasaan analisis desain busana dan teknik penyelesaian busananya. Pembuatan busana pesta pagi memiliki tingkat kesulitan, seperti pemilihan bahan, warna bahan, tekstur bahan yang harus sesuai dengan kebutuhannya. Hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat busana pesta pagi adalah memperhatikan desain busana yang akan dihasilkan, pecah pola yang memerlukan ketelitian dari analisis desain busana pesta yang akan dijahit. Teknik menjahit yang tidak tepat akan berdampak pada hasil akhir busana pesta. Jika jahitan garis hias tidak diselesaikan dengan baik, kerah yang berkerut, posisi lengan yang salah, hasil pemasangan resleting jepang pada tengah belakang tidak tersembunyi dan panjang pendek, dan hasil penyelesaian kelim bawah rok yang tidak seimbang ukurannya, serta proses menjahit yang rumit sehingga menghasilkan hasil jahitan yang kurang maksimal, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang busana pesta wanita dewasa pagi agar peserta lebih kompeten dalam membuat busana pesta pagi.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Pembuatan Busana Pesta Wanita Dewasa Di Lembaga Kursus Dan

Pelatihan (Lkp) Zere – Amin Jalan Kapodang I No.343 Perumnas Mandala?’’.

Kerangka Berpikir

Menurut pendapat Sujarwo (2020), analisis adalah upaya yang disengaja dan sistematis untuk mengidentifikasi, menggambarkan dan mengklasifikasikan kondisi, potensi dan karakteristik yang berkaitan dengan objek. Menurut Sugiyono (2019), analisis mengacu pada cara berpikir yang melibatkan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu bentuk bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya keseluruhan. Menurut Wiradi (2020), analisis hasil kegiatan yang meliputi kegiatan memilah, menguari, membedakan sesuatu untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan sesuai dengan kriteria tertentu kemudian mencari makna dan hubungannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), analisis adalah menyelidiki suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses mengorganisasikan dan penyusunan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, data yang dikumpulkan dapat berupa catatan, komentar dilapangan peneliti, gambar, foto, dokumen, biografi, artikel, dan lain sebagainya.

Menurut Rahma (2020) Busana pesta pagi adalah pakaian yang dikenakan pada pagi hari antara pukul 09.00-15.00 wib. Penggunaan busana pesta pagi adalah warna biru, hijau, orange, ungu, warna – warna muda dan cerah. Bahan yang digunakan halus, menyerap keringat serta tidak mengkilapp, biasanya bahan sutera, batik, dan lain – lain. Busana pesta pagi hari memiliki motif seperti: bunga, polos atau bentuk geometris serta model yang dipakai berupa bentuk leher berkerah atau tanpa krah, lengan pendek, 1/4 atau panjang , rok suai, lingkaran atau 1/2 lingkaran, kerut dan lipit. Sedangkan pelengkap yang dikenakan lebih sederhana dari busana pesta malam dikarenakan tidak menggunakan perhiasan emas yang berlebihan, sepatu tinggi dan tas berkilau. Busana yang memiliki desain sederhana adalah busana pesta yang cocok untuk kesempatan ini.

Menurut Inama Handayani (2018) Busana pesta pagi atau siang adalah busana yang dikenakan pada acara pesta mulai dari jam 09.00 hingga 15.00 Wib. Busana pesta ini terbuat dari bahan yang lembut, mudah menyerap keringat dan tidak mengkilap. Dalam pemilihan warna pilihlah warna yang lembut tidak terlalu gelap.

Busana pesta pagi atau siang ialah busana yang dapat dikenakan untuk menghadiri berbagai pertemuan baik formal atau resmi, pada waktu pagi atau siang hari. Ciri khas busana

pesta pagi atau siang diantaranya :

- Sederhana, mudah ditata dan memiliki desainnya menarik
- Penggunaan warna dan hiasan yang dibatasi
- Hiasan yang dikenakan sebatas renda – renda, bros yang tidak mengkilap dan warnanya gelap.



Gambar 1. Busana Pesta Pagi

Sumber : Pinterest

Menurut Muliawan (2019), teknik penyelesaian yang digunakan dalam proses menjahit salah satunya adalah kampuh yang merupakan jahitan untuk menghubungkan dua bagian dari suatu kain.

- Belahan Tengah Belakang

Menurut Atiqoh (2018), belahan adalah pengikat dua bagian busana dan menjadi satu. Mengikat busana dapat menggunakan kancing hias, kancing tekan, kancing kait, tutup tarik (restleting), sengkeli dan gesper. Belahan berfungsi agar memudahkan dalam mengenakan dan menanggalkan busana. Letak belahan busana terdapat pada lipatan kain di tengah muka dan tengah belakang, sisi badan, dan sisi lengan.

- Kampuh Terbuka

Kampuh ialah jarak antara garis pola/jahitan dan tepi potongan kain. Menurut Muliawan (2019), kampuh adalah jahitan menghubungkan dua bagian dari suatu kain. Kampuh terbuka adalah kampuh yang tiras sambungannya terbuka/dibuka. Kampuh terbuka diselesaikan dengan obras dan dikerjakan pada pembuatan pakaian wanita dewasa dengan lebar kampuh antara 1,5 cm hingga 2 cm.

- Menjahit Garis Hias

Garis hias princess ialah garis hias yang mempunyai potongan berbentuk vertical, terletak

pada bahu atau kerung lengan lurus atau melengkung sampai ke bawah. Garis hias memiliki fungsi yaitu memberi efek melangsingkan dan efek meninggikan, model ini cocok dikenakan untuk busana pesta bertubuh gemuk dan pendek.

➤ **Kelim Sum**

Kelim ialah proses merapikan tepi kain pada bawah busana, kelim pada busana dikerjakan pada bagian penyelesaian akhir. Cara meghasilkan kelim sum dengan cara dilipatkan pinggir kampuh sesuai lebar yang diinginkan, lalu tirasnya dilipatkan kedalam 3cm dan dibantu menggunakan tusuk jelujur, lalu di sum dengan jarum tangan. Memasukkan benang pada bahan maksimal 3 helai supaya tidak terlihat bekas tusukannya. Supaya sum tidak mudah lepas maka setiap 5 tusukan dimatikan.

➤ **Hiasan Busana**

Hiasan wajib cocok dengan bahan desain strukturnya serta sinkron menggunakan cara pemeliharannya. Penggunaan payet mampu pula dijadikan menjadi pelengkap dari tema sebuah busana supaya tema yang digunakan bisa lebih ditonjolkan. Kebanyakan busana yang memakai payet ialah kebaya/gaun pesta. Keragamannya sangat bervariasi serta tentunya sangat indah sehingga dapat memberi kesan tersendiri pada pakaian yang dihias menggunakan payet tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di LKP Zere –Amin, pada peserta LKP Zere – Amin di tahun 2022. Waktu penelitian di laksanakan pada tahun ajaran 2022. Lokasi penelitian ini berada di Jalan Kapodang 1 No.130 Perumnas Mandala. Dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan seluruh populasi sebab subjeknya kurang dari 100, jadi sesuai survei awal yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu 10 orang peserta LKP Zere – Amin. Sampel yang diambil memakai total sampling yaitu semua peserta di LKP Zere – Amin. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil pembuatan busana pesta pada peserta kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Zere – Amin menggunakan cara mengamati hasil jadi. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu, Analisis Hasil Pembuatan Busana Pesta Wanita Dewasa Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Zere– Amin Jalan Kapodang I No.343 Perumnas Mandala. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur penelitian :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi kegiatan terkait menggunakan aplikasi penelitian.

- a. Mendiskusikan dengan dosen pembimbing mengenai permasalahan penelitian yang akan dibahas
- b. Melakukan observasi atau studi pendahuluan untuk melihat bagaimana proses pembuatan gaun pesta pagi serta bagaimana peserta menghasilkan busana dan mencari persoalan buat bahan penelitian yang akan diteliti.
- c. Melakukan wawancara kepada pemilik LKP dan peserta untuk mengetahui hasil pembuatan gaun pesta.
- d. Penentuan sampel berasal dari populasi yang ada
- e. Mempersiapkan alat ukur terlebih dahulu, yaitu lembar pengamatan yang dikonsultasikan atau di konfirmasikan terlebih dahulu pada validator.

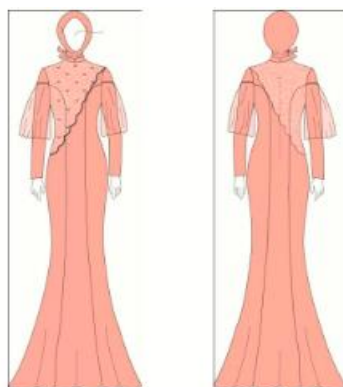
2. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya lembar pengamatan yang telah valid dijadikan alat pengumpulan data pada sampel penelitian yang sebenarnya yaitu uji coba dalam membuat 10 gaun pesta pagi.

3. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data ini dilakukan setelah penilai memperoleh statistik dari lembar pengamatan pembuatan hasil pembuatan gaun pesta pagi.

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan hasil menjahit busana pesta wanita dewasa yang diamati oleh ketiga observer terdiri dari 4 indikator dan 10 aspek penilaian. Skala penilaian di buat dengan rentang nilai antara 4 hingga 1



Gambar 2. Model Desain Busana Pesta Pagi

Sumber : LKP Zere AMIN

Analisa desain busana pesta pagi :

1. Style

- Gaun berbentuk mermaid

2. Detail

Bagian Depan :

- Menggunakan kerah shanghai
- Menggunakan garis hias princess mulai lingkaran kerung lengan hingga kebawah rok
- Menggunakan lengan licin dengan tempelan
- Kain tile di bagian lingkaran pangkal lengan dengan panjang 35cm
- Terdapat tempelan renda di bagian dada sampai kepinggul

Bagian Belakang :

- Menggunakan resleting jepang dan kancing tik
- Menggunakan tempelan renda di bagian punggung sampai kepinggul
- Menggunakan garis hias princess mulai lingkaran kerung lengan hingga kebawah rok

3. Bukaan

- a. Belahan tengah belakang mengenakan resleting jepang dengan panjang 20 inci dan kancing tik 3 buah

4. Bahan tekstil

- a. Satin
- b. Tile polkadot
- c. Renda

5. Kesempatan

- a. Busana Pesta Pagi

Tabel 1. Lembar Pengamatan Hasil Pembuatan Busana Pesta Pada Wanita Dewasa

INDIKATOR	ASPEK YANG	SKOR

		DINILAI				
Teknik Jahitan		Teknik jahitan pada bahu				
		Teknik jahitan pada sisi				
		Teknik jahitan pada garis hias princess				
Penyelesaian		Penyelesaian kerah sanghai				
		Penyelesaian lengan				
		Penyelesaian bawah rok dengan kelim sum				
		Penyelesaian pemasangan resleting jepang				
		Penyelesaian pemasangan payet				
Kerapian		Kerapian jahitan pada gaun				
Kebersihan	0	Tidak ada noda dan sisa benang				

Selesaiannya memperoleh data, maka data tadi akan ditabulasi dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian selanjutnya dianalisis secara statistik, pada hal ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1) Mentabulasi Data

Dengan menghitung rata – rata (M), dan standar deviasi (SD), dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Lalu mencari simpangan baku /standar deviasi dapat dicari menggunakan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot (\sum x)^2 - (\sum x)^2}$$

2) Menentukan Analisis Persentase adapun rumus untuk mencari harga persentase menurut Sugiyono (2017), adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengamatan pembuatan busana pesta pagi yang sudah diamati oleh ketiga observer (pengamat) diperoleh skor rata – rata (Mean Score) = 33,3 dan standar deviasi (SD) = 10,343. Sesuai hasil penilaian pada 10 hasil pembuatan busana pesta, dari ke-10 indikator skor tertinggi yaitu 11 terdapat pada indikator ke-7, sedangkan skor terendah yaitu 7,4 terdapat pada indikator ke-6 .

Uraian Pembahasan**1. Teknik Jahitan Pada Bahu**

Sesuai hasil penelitian terdapat 4 peserta (40%) di indikator teknik jahitan pada bahu diperoleh dari ketiga pengamat memperoleh skor 4 (sangat baik) pada aspek penilaian jika jahitan kampuh pada bahu rapi dan lebar kampuh 2cm, terdapat 4 peserta (40%) memperoleh skor 3 (baik) pada aspek penilaian jika jahitan kampuh pada bahu rapi, lebar kampuh lebih 0.5 cm., terdapat 1 peserta (10%) memperoleh skor 2 (cukup) pada aspek penilaian jika jahitan pada bahu kurang rapi, lebar kampuh kurang 0,5 cm, terdapat 1 peserta (10%) memperoleh skor 1 (kurang) pada aspek penilaian jika jahitan kampuh pada bahu tidak rapi dan lebar kampuh lebih/kurang dari 0,5 cm. Demikian disimpulkan bahwa hasil pada indikator teknik jahitan pada bahu yaitu baik.

2. Teknik Jahitan Pada Sisi

Sesuai hasil penelitian di indikator teknik jahitan pada sisi diperoleh dari ketiga pengamat terdapat 7 peserta (70%) memperoleh skor 4 (sangat baik) pada aspek jika jahitan rapi dan lebar kampuh 2cm, terdapat 3 peserta (30%) memperoleh skor 3 (baik) pada aspek penilaian jika jahitan rapi dan lebar kampuh lebih 0,5 cm. Demikian disimpulkan bahwa hasil pada indikator teknik jahitan pada sisi yaitu sangat baik.

3. Teknik jahitan Pada Garis Hias Princess

Sesuai hasil penelitian di indikator teknik jahitan pada garis hias princess diperoleh dari ketiga pengamat terdapat 7 peserta (70%) memperoleh skor 4 (sangat baik) pada aspek pada hasil jahitan garis hias pas pada tanda pola dan rapi, terdapat 3 peserta (30%) memperoleh skor 3 (baik) pada aspek penilaian pada hasil jahitan garis hias rapi dan tidak pas pada tanda rader. Demikian disimpulkan bahwa hasil pada indikator teknik jahitan pada garis hias princess yaitu sangat baik.

4. Penyelesaian Kerah Shanghai

Sesuai hasil penelitian di indikator penyelesaian kerah shanghai diperoleh dari ketiga pengamat terdapat 6 peserta (60%) memperoleh skor 4 (sangat baik) pada aspek penilaian bentuk kerah sempurna dan rapi, terdapat 3 peserta (30%) memperoleh skor 3 (baik) pada aspek penilaian bentuk kerah bagian tengah tidak berjumpa dan rapi, terdapat 1 peserta (10%) memperoleh skor 2 (cukup) pada aspek penilaian bentuk kerah tidak rapi, Demikian disimpulkan bahwa hasil pada indikator penyelesaian kerah shanghai yaitu sangat baik.

5. Penyelesaian Lengan

Sesuai hasil penelitian di indikator penyelesaian lengan diperoleh dari ketiga pengamat terdapat 6 peserta (60%) memperoleh skor 4 (sangat baik) pada aspek penilaian lengan letak dan tidak berkerut, terdapat 3 peserta (30%) memperoleh skor 3(baik) pada aspek penilaian Lengan menyatu dan berkerut, terdapat 1 peserta (10%) memperoleh skor 2 (cukup) pada aspek penilaian lengan tidak letak dan berkerut. Demikian disimpulkan bahwa hasil pada indikator penyelesaian lengan yaitu sangat baik.

6. Penyelesaian Bawah Rok Dengan Kelim Sum

Sesuai hasil penelitian di indikator penyelesaian bawah rok dengan kelim sum diperoleh dari ketiga pengamat terdapat 2 peserta (20%) memperoleh skor 3 (baik) pada aspek penilaian ukuran lebar kelim rapi dengan lebar 3cm dan jarak sum 0,5 cm menggelintir pada rok, terdapat

8 peserta (80%) memperoleh skor 2 (cukup) pada aspek penilaian ukuran lebar kelim lebih dari 3cm dan jarak sum lebih dari 0,5 cm rapi sekeliling rok. Demikian disimpulkan bahwa hasil pada indikator penyelesaian bawah rok dengan kelim sum yaitu cukup.

7. Penyelesaian Pemasangan Retsleting Jepang

Sesuai hasil penelitian di indikator penyelesaian pemasangan retsleting jepang diperoleh dari ketiga pengamat terdapat 7 peserta (70%) memperoleh skor 4 (sangat baik) pada aspek penilaian jahitan ritsleting jepang rapi, lurus dan tampak rapi, terdapat 3 peserta (30%) memperoleh skor 3 (baik) pada aspek penilaian jahitan ritsleting jepang rapi, lurus tetapi kurang rapat. Demikian disimpulkan bahwa hasil pada indikator teknik jahitan pada garis hias princess yaitu sangat baik.

8. Penyelesaian Pemasangan Payet

Sesuai hasil penelitian di indikator penyelesaian pemasangan payet diperoleh dari ketiga pengamat terdapat 5 peserta (50%) memperoleh skor 4 (sangat baik) pada aspek penilaian pemasangan payet rapi dan tampak ketat, terdapat 5 peserta (50%) memperoleh skor 3 (baik) pada aspek penilaian pemasangan payet rapi tetapi longgar. Demikian disimpulkan bahwa hasil pada indikator penyelesaian pemasangan payet yaitu baik.

9. Bagian Gaun yang Berkedut

Sesuai hasil penelitian di indikator kerapain bagian gaun yang berkedut diperoleh dari ketiga pengamat terdapat 3 peserta (30%) memperoleh skor 4 (sangat baik) pada aspek penilaian tidak terdapat kerutan pada busana, terdapat 3 peserta (30%) memperoleh skor 3 (baik) pada aspek penilaian terdapat sedikit kerutan pada busana, terdapat peserta (40%) memperoleh skor 2 (cukup) pada aspek penilaian terdapat kerutan pada penyelesaian leher dan kerung lengan. Demikian disimpulkan bahwa hasil pada indikator penyelesaian lengan yaitu cukup.

10. Tidak Ada Noda Dan Sisa Benang

Sesuai hasil penelitian di indikator tidak ada noda dan sisa benang diperoleh dari ketiga pengamat terdapat 4 peserta (40%) memperoleh skor 4 (sangat baik) pada aspek penilaian tidak terdapat noda dan sisa benang pada busana, terdapat 4 peserta (40%) memperoleh skor 3 (baik) pada aspek penilaian terdapat sedikit noda karbon dan sisa benang pada busana., terdapat 2 peserta (20%) memperoleh skor 2 (cukup) pada aspek Terdapat noda minyak mesin pada

busana. Demikian disimpulkan bahwa hasil pada indikator teknik jahitan pada bahu yaitu baik.

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Hasil dan Pembahasan ditulis dalam satu judul besar dan dapat diberi sub judul. Artikel dapat memuat tabel dan/atau gambar. Tabel atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar dan terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi penyajian tabel dan gambar. Tabel dan gambar yang disajikan harus dirujuk dalam teks

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil pembuatan busana wanita dewasa Tingkat kecenderungan peserta LKP Zere Amin cenderung baik sebanyak 4 busana dengan kategori baik (40%).
2. Terdapat 3 indikator tertinggi yaitu indikator teknik jahitan pada sisi, teknik jahitan pada garis hias princess, dan penyelesaian pemasangan retsleting jepang sebanyak 7 peserta memperoleh skor penilaian 4 (sangat baik) dengan persentase 70%.
3. Terdapat 1 indikator terendah yaitu indikator penyelesaian bawah rok dengan kelim sum sebanyak 8 peserta memperoleh skor penilaian 2 (cukup) dengan persentase 80%.

Simpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Simpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh. (2018). *Konstruksi Pola Busana Wanita dan Anak*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Banpaudpnf.kemendikbud. (2017). *Buku-1 Bimbingan Teknis. Peningkatan Mutu Manajemen*

LKP. Dipetik Agustus 31, 2022, dari
https://banpaudpnf.kemendikbud.go.id/upload/downloadcenter/modul%201%20%20mahami%20LKP_1554107603.pdf

Goet Pospo. (2018). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.

Indonesia), K. (. (2020). Jakarta: PT. (Persero) Penerbitan dan Percetakan.

Muliawan. Porrie. (2019). *Dasar - Dasar Tehnik Jahit - Menjahit*. Libri: Jakarta.

Ratna Kurniawati. (2017). "*Busana Pesta Malam Untuk Wanita Dengan Sumber Ide Kuil Baalbek Dalam Pergelaran Busana "DimanTion"*". Diakses dari
https://eprints.uny.ac.id/60526/1/TA_Ratna%20Kurniawati_14514134005.pdf

Sudjana. (2021). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.